

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan sistem informasi begitu cepat sehingga mengakibatkan semakin tingginya persaingan dalam dunia bisnis. Perkembangan teknologi dan sistem informasi yang cepat ini mengarahkan perusahaan yang ada di dunia ini untuk memasuki revolusi industri ke empat. Revolusi industri ke empat ini menuntut setiap perusahaan terutama sumber daya manusia (SDM) sebagai pemakai teknologi dan sistem informasi tersebut untuk *up to date* terhadap perkembangan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang terjadi di dunia bisnis sehingga dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Akan tetapi ternyata di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum siap sepenuhnya untuk memasuki revolusi industri ke empat disebabkan oleh karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan SDM-nya yang masih terbatas. Industri ke empat merupakan kombinasi teknologi terbaru seperti sistem jaringan komputer, jaringan komunikasi, teknologi informasi dan komunikasi, pemodelan, dan peralatan yang dikembangkan untuk memudahkan interaksi antara manusia dengan komputer (Fauzan; 2018).

Sistem informasi mempengaruhi kinerja perusahaan dan membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya (Abhimantra dan Suryanawa, 2016). Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang berfungsi mengumpulkan, menyimpan, dan mengelolah data (Winarno, 2017). Sistem informasi terdiri dari beberapa bagian contohnya sistem informasi manajemen. Di dalam sistem informasi

manajemen terdapat sub sistem yang sangat diperlukan perusahaan yaitu SIA yang membahas keuangan dan non keuangan perusahaan.

Sistem informasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang akuntansi karena dapat menyediakan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan di perusahaan. SIA adalah sebagai kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi (Kadir, 2014). Menurut Tuerah (2013), sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan perusahaan baik manajer dan karyawan yang memerlukan informasi dalam kegiatan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian perusahaan

Keberhasilan sistem informasi akuntansi perlu didukung oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah keterlibatan pemakai sistem dan dukungan manajemen puncak (Abrimayan dan Suryanawa, 2016) serta ukuran organisasi (Maryani, 2020). Keterlibatan pemakai sistem mencakup aktifitas mulai dari perencanaan sistem secara individual, hingga pengoperasian sistem. Keterlibatan pemakai SIA merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem akuntansi oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna.

Partisipasi pemakaian sistem yang tinggi dapat membuat SIA menjadi lebih sering diterapkan dan mudah disosialisasikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja SIA menjadi lebih baik (Maryani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrimayan dan Suryanawa (2016) mengatakan bahwa keterlibatan pemakai sistem berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi hasil penelitian Mustofa (2018) menunjukkan bahwa

keterlibatan pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keragaman hasil penelitian yang berbeda memberi peluang penelitian ini untuk menguji sejauh mana keterlibatan pemakai SIA dapat mempengaruhi kinerja SIA.

Selain faktor keterlibatan pemakai SIA, ukuran organisasi juga diperkirakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA karena semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan (Damana dan Suardikha, 2016). Ukuran organisasi merupakan berapa besar sebuah perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan karyawannya ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik (Mustofa, 2018). Menurut Purnawati, dkk. (2018), jumlah karyawan menjadi ukuran organisasi yang paling umum digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati, dkk. (2018) mengatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, tetapi menurut Mustofa (2018) mengatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Abrimayan dan Suryanawa (2016), dukungan manajemen puncak sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi SIA. Dukungan manajemen puncak terhadap SIA dapat dilihat mulai dari proses pembuatan, pengimplementasian, dan pemeliharaan dari SIA tersebut (Dharmawan dan Ardianto 2017). Dukungan manajemen puncak adalah komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu (Sukmawati dan Nugroho, 2017). Manajemen Puncak ialah orang yang

mempertahankan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak itu penting terhadap SIA karena dapat dilihat dari pembuatan suatu SIA dengan kinerja yang baik dibutuhkan dukungan manajemen puncak yang baik juga (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrimayan dan Suryana (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, akan tetapi berbeda dengan penelitian Utama dan Suardikha (2014) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Salah satu sektor industri yang harus siap sedia menghadapi revolusi ke empat adalah sektor ritel di Bandung seperti Borma, GriyaYogya, Lottemart, Alfamart, Indomaret, dll . Sektor industri ritel adalah sektor industri yang menjual barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bisnis (Soliha, 2008). Peranan industri ritel dalam perekonomian Indonesia sangat penting karena sektor perdagangan industri retail yang tumbuh dengan cepat dan memasarkan produk dalam negeri (Utomo, 2011). Persaingan industri ritel di Indonesia semakin ketat dengan banyak perusahaan yang menutup gerainya. Seperti fenomena yang didapat dari Jawapos.com tertanggal 28 Juli 2019 menyatakan bahwa perusahaan industri ritel di Indonesia banyak yang menutup gerainya seperti PT Hero Supermarket Tbk. Peranan SIA untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor industri ritel yaitu dengan menyediakan informasi tentang lokasi yang strategis untuk membuka gerai ritel (Utomo, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Ukuran Organisasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
2. Apakah ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Untuk memperkaya literatur mengenai keterlibatan pemakai SIA, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap keberhasilan kinerja SIA.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perusahaan seberapa besar pengaruh keterlibatan pemakai SIA, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan agar siap memasuki era industri ke empat dengan meningkatkan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif serta memberikan dukungan yang cukup dari manajemen puncak dalam SIA.

3. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan menambah wawasan bagi pihak lain.